

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar

Bunga Br Lubis, Muhammad Fadhli

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail : bungalubis0801@gmail.com

Abstract This research aims to describe the principal's leadership and how professionals are used at SMP PAB 21 Pematang Johar to foster teacher professionalism. To collect data in this research, qualitative descriptive methods were used which included observation, documentation and interviews. Those involved in this research were the principal, deputy principal, teachers and other staff members who took part in this research. Research conclusions include the following: 1) Principal leadership in fostering teacher professionalism. Here are some of the principal's responsibilities: Effective communication, working relationships or collaboration, and responsibility. 2) The professionalism of PAB 21 Pematang Johar Middle School teachers is being developed. The role of teacher professionalism includes: Learning methodology, program evaluation, and in-depth mastery of educational resources are part of a teacher's professional responsibilities. However, some teachers lack commitment; examples include failure to prepare teaching materials or equipment, being late to class, missing class or being prevented from attending class, and failing to use teaching resources. However, in principle, the principal always tries to solve this problem at a personal level by offering guidance, providing rewards, incentives and punishments as well as effective communication. Then, to provide quality and productive learning, provide direction and opportunities for instructors to demonstrate their skills in carrying out their professional teaching obligations.

Keywords: Leadership, Principal, Professional Teacher

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana profesional yang digunakan di SMP PAB 21 Pematang Johar untuk menumbuhkan profesionalisme guru. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala, guru, dan anggota staf lainnya berpartisipasi dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian antara lain sebagai berikut: 1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru. Berikut beberapa tanggung jawab kepala sekolah: Komunikasi yang efektif, hubungan kerja atau kolaborasi, dan bertanggung jawab. 2) Profesionalisme guru SMP PAB 21 Pematang Johar sedang dikembangkan. Adapun peranan profesionalisme guru mencakup : Metodologi pembelajaran, evaluasi program, dan penguasaan sumber daya pendidikan secara mendalam merupakan bagian dari tanggung jawab profesional seorang guru. Namun demikian, beberapa guru kurang memiliki komitmen; contohnya termasuk kegagalan menyiapkan materi atau peralatan pengajaran, terlambat masuk kelas, tidak masuk kelas atau dilarang mengikuti kelas, dan gagal menggunakan sumber daya pengajaran. Namun prinsipnya kepala sekolah selalu berupaya menyelesaikan masalah ini pada tingkat pribadi dengan menawarkan bimbingan, memberikan *reward*, insentif, dan hukuman serta komunikasi yang efektif. Kemudian, untuk

menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu dan produktif, memberikan arahan dan kesempatan kepada instruktur untuk menunjukkan kemahirannya dalam melaksanakan kewajiban mengajar profesionalnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Profesional Guru

Tercapainya tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kehadiran instruktur atau guru yang terampil. Oleh karena itu, untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan, penuh kesulitan, dan mampu mengajar dengan menyenangkan, guru perlu inovatif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting, terutama karena instruktur memegang peranan penting dalam seluruh proses pembelajaran sebagai fasilitator, pelaksana, dan penilai pembelajaran (Nur & Mardiah, 2020; Yestiani & Zahwa, 2020). Relevansi partisipasi guru dalam mencapai prestasi siswa tidak dapat dilebih-lebihkan. Oleh karena itu, untuk mendorong prestasi belajar siswa yang lebih tinggi, perlu dilakukan upaya untuk membangun atau meningkatkan profesionalisme guru.

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil untuk menjadikan siswa lebih berprestasi (Rugaiyah, 2022).

Guru mempunyai peran penting dalam kemajuan suatu negara. Tujuan profesional guru adalah mencapai tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan sistem pendidikan nasional. Tujuan ini antara lain membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan dewasa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain keahlian dan bakatnya pada mata pelajaran, profesionalisme guru ditunjukkan oleh kompetensi pendidikan, sosial, kepribadian, dan profesionalismenya. Pendidik yang profesional akan memahami pentingnya penegakan hak-hak anak yang harus dijaga guna memaksimalkan tumbuh kembang anak (Durrotunnisa & Nur, 2020; Hidayah & Syahrani, 2022).

Guru mempunyai tugas membantu siswa dalam belajar dan berkembang serta menunjang perkembangan intelektual, pribadi, dan sosialnya ketika memasuki lingkungan sekolah. Sebab, tugas profesionalnya ditopang oleh kompetensi pedagogik. Guru profesional dibedakan berdasarkan akuntabilitasnya dalam mengerahkan upaya maksimalnya (Suyanto, 2012). Lima sikap yang menunjukkan profesionalisme guru yang berkualitas: (1) keinginan untuk selalu memenuhi standar ideal dalam berperilaku; (2) mencari kualitas dan berpegang teguh pada cita-cita dalam profesinya; (3) menjaga dan meningkatkan citra profesi; (4) keinginan untuk terus meningkatkan pengembangan profesional dan kualitas pengetahuan dan keterampilan; dan (5) kebanggaan terhadap profesinya (Alfabeta, 2018). Mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi profesi guru melalui berbagai kegiatan ilmiah merupakan salah satu indikator pengembangan profesional guru.

Indikator lainnya antara lain: (1) mengembangkan model pembelajaran; (2) penulisan karya ilmiah; (3) membuat alat peraga atau media pembelajaran; (4) menempuh pendidikan yang berkualitas; dan (5) mengikuti perkembangan kurikulum.

Selain membantu siswa memahami materi, seorang guru harus memperluas basis pengetahuan mereka dan membantu mereka melihat dunia di luar kelas. Selain itu, guru harus mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan sumber daya manusia siswa, atau "modal manusia", di bidang kognisi, afek, dan keterampilan psikomotorik serta perkembangan mental dan spiritual. Dalam hal ini, keberhasilan sebenarnya bergantung pada penyampaian pengajaran berkualitas tinggi dan profesionalisme pendidik, karena hal ini akan memungkinkan hasil pendidikan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan dunia pendidikan, pendidik harus selalu mengupayakan pertumbuhan pribadi dan pengembangan kompetensi. Kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan aspek lainnya merupakan komponen inti dalam pembentukan kompetensi guru (Putri & Imaniyati, 2017).

Namun pada kenyataannya, masih ada situasi di mana pendidik tertentu gagal mencapai standar tertinggi dalam penerapan metodologi pengajaran dan pembelajarannya. Beberapa permasalahan tersebut adalah kurangnya pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Meskipun sebagian pendidik menunjukkan rasa gembira dan akuntabilitas yang kuat, sebagian pendidik lainnya gagal memenuhi standar kinerja karena mereka melaksanakan tugasnya tanpa rasa tanggung jawab yang mendasar. Selain itu, ada beberapa guru yang datang terlambat ke kelas.

Kemampuan untuk membujuk orang lain agar mengikuti instruksi pemimpin dikenal sebagai kepemimpinan. Ini adalah kemampuan untuk memimpin dan mengkoordinasikan kelompok dalam masyarakat atau organisasi. Salah satu fungsi manajerial yang dianggap penting untuk mencapai tujuan organisasi adalah kepemimpinan (Sakiman S, 2020). Sebab terdapat korelasi langsung antara kinerja kepala sekolah dan sejumlah aspek kehidupan sekolah lainnya, termasuk disiplin siswa, budaya sekolah, dan pengurangan perilaku yang mengganggu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai guru dan mempunyai kemampuan mengalokasikan seluruh sumber daya sekolah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan bersama (Wati et al., 2022; Yusutria et al., 2022). Kapasitas untuk memimpin, membimbing, dan memberikan contoh positif bagi siswa lain di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab utama kepala sekolah.

Alasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa tugas seorang pemimpin sangatlah kompleks, karena dibutuhkan lebih dari sekedar menggerakkan tangan untuk menggerakkan orang-orang di bawah arahan Anda. Kepala sekolah merupakan komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan dan mempunyai fungsi kritis sebagai pemimpin tertinggi di dalamnya. Sering disebut sebagai "orang kunci" atau orang yang memegang komando utama, kepala sekolah memiliki kendali penuh atas seluruh aspek

pengelolaan sekolah, termasuk mempekerjakan dan mengelola staf serta membina pengembangan profesional di kalangan guru.

Pengembangan profesionalisme guru di sekolah menjadi fokus penelitian yang semakin relevan dalam pendidikan sekarang ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadarsih et al., (2020), keterlibatan kepala sekolah dalam kepemimpinan secara signifikan meningkatkan tingkat profesionalisme guru. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Emha (2016), perbaikan dalam tingkat profesionalisme guru memiliki dampak yang besar pada mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, kumpulan literatur ini menawarkan banyak pengetahuan tentang peran kepemimpinan yang dimainkan kepala sekolah dalam evolusi profesionalisme guru saat ini. Namun hasil peningkatan profesionalisme guru belum mencapai puncaknya. Jelaslah bahwa upaya kepala sekolah diperlukan demi terwujudnya dan keberhasilan operasional profesionalisme guru (Fitri, 2019), Sebagai pemimpin dan inspirasi, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan profesionalisme guru. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dan inspirasi bagi orang lain, mendorong dan memotivasi mereka untuk bekerja seefisien mungkin guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang pemimpin membutuhkan kepercayaan dari para pengikutnya agar dapat menerima seluruh dukungan dan komitmen mereka terhadap pencapaian tujuan.

Cara terbaik untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kepemimpinan profesional kepala sekolah, khususnya di zaman modern dimana pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sangatlah penting. Hal ini penting mengingat lanskap kesulitan pendidikan yang terus berkembang dan semakin berkembangnya pengetahuan di sekitarnya. Seorang guru dituntut untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup, khususnya yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang profesional di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rangkuman peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP PAB 21 Pematang Johar. Karena perkembangan siswa di sekolah sangat bergantung pada profesionalisme guru, maka diharapkan dengan memiliki staf pengajar yang profesional akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan standar kompetensi guru yang tinggi. Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, sehingga mendorong pertumbuhan intelektual dan pribadi siswa. Setelah mempertimbangkan kerangka permasalahan ini, para sarjana ingin sekali mempelajari lebih lanjut mengenai “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Alkaf (2009) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang berkonsentrasi pada penyelidikan suatu

masalah secara mendalam. Metode ini meliputi perumusan masalah dan penyelidikan menyeluruh, dengan menggunakan metode seperti partisipasi aktif dalam proses penelitian, pencatatan, wawancara, dan observasi. Investigasi ini dilakukan selama sekitar tiga bulan.

Data dan informasi penelitian ini berasal dari pihak narasumber/informan SMP PAB 21 Pematang Johar, guru, komite, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data sebagai sarana untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan prosedur seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ilmiah memerlukan metodologi yang tidak memihak. Penting untuk menjamin bahwa validitas dan reliabilitas terpenuhi agar penelitian dapat memenuhi persyaratan ini. Jika tidak, maka validitas ilmiah proses kajian tersebut diragukan. Penulis menguraikan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian. Penulis menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi sumber data adalah jenis triangulasi yang digunakan.

Penulis memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selanjutnya peneliti memverifikasi hasil wawancara melalui observasi yang dilakukan selama kunjungan peneliti. Selanjutnya, data yang diperoleh dikategorikan sebagai data yang identik, berbeda, dan unik di berbagai sumber yang diperiksa. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan jenis metode ini akan dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP PAB 21 Pematang Johar

Peran kepala sekolah memiliki signifikansi besar dalam memajukan profesionalisme guru. Selanjutnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi para guru yang ingin meningkatkan profesionalisme mereka. Agar instruktur dapat mengajar secara efektif dan siswa dapat belajar dengan sukses, tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menyiapkan lingkungan belajar mengajar. Berikut Pemaparan Hasil Wawancara kepada sekolah :

“Selain memimpin sekolah dan menyediakan gedung yang layak serta lokasi yang nyaman untuk belajar, kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab ganda yaitu mengawasi administrasi sekolah dan menyelenggarakan program-program yang meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar dan mengarahkan perkembangan peserta”.

Dalam mengembangkan dan membangun profesionalisme guru, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam memberikan teladan atau contoh yang baik. Ini membantu menciptakan lingkungan di mana guru dapat mengembangkan profesionalisme mereka dan menemukan standar tinggi dalam

bidangnya. Dan dilanjutkan kembali hasil wawancara kepala sekolah dalam mengembangkan dan membangun profesionalisme guru :

“Kepala sekolah menghadirkan fasilitas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru berdasarkan observasi. Selain itu, mereka menawarkan layanan pembinaan atau pelatihan yang relevan dengan profesi guru untuk membantu guru dalam mencapai standar profesionalisme yang disyaratkan. Selain itu, kepala sekolah memberikan inspirasi dan berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi tantangan dengan memantau proses belajar-mengajar, menawarkan bantuan administratif, dan menawarkan bimbingan. Dengan mengadakan konferensi atau pertemuan setidaknya sebulan sekali untuk menilai kemajuan sekolah, kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi sosial guru (berdasarkan analisis dokumen terkait pelatihan dan pengembangan guru) “

Kepala sekolah bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada guru dan staf atas kinerja baik mereka dengan memberikan penghargaan atau insentif sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini diharapkan akan memotivasi mereka untuk memberikan segalanya ketika mengajar siswa. Selanjutnya berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran :

“Dalam upaya memotivasi dan mendukung siswa sepanjang proses pembelajaran, kepala sekolah juga menyampaikan ajakan kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Selain itu prinsipnya menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar. Karena mereka menyadari bagaimana profesi guru mempengaruhi kualitas pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam inisiatif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk mengelola operasional organisasi sekolah dengan baik, posisi kepala sekolah juga tidak kalah pentingnya”.

Dampak dari peran kepala sekolah adalah kesetiannya dalam mendukung segala kegiatan di sekolah, termasuk dalam mengembangkan profesionalisme guru. Berdasarkan data absensi guru, terdapat beberapa kasus ketidaktepatan waktu kedatangan guru ke sekolah yang umumnya disebabkan oleh berbagai halangan. Guru biasanya memberikan laporan atau memberi tahu alasan mereka yang meminta izin .

Untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi sejauh mana perkembangan profesionalisme guru, pasti ada keterlibatan kepala sekolah atau kebijakan khusus yang digunakan untuk mengamati dan memajukan profesionalisme tersebut.. Berikut hasil wawancara kepala sekolah dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan guru :

“Kebijakan dan taktik yang digunakan kepala sekolah untuk mengidentifikasi dan meningkatkan profesionalisme antara lain adalah kelompok kerja guru (KKG), motivasi guru, pelatihan, penilaian guru, dan pemberian penghargaan yang adil. Tidak ada keraguan bahwa

profesionalisme guru akan meningkat jika kepala sekolah berhasil menerapkan langkah-langkah ini. “

Dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru, adapun peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut: (1) Komunikasi; (2) Kerja sama atau kolaborasi; (3) Motivasi; dan (4) Tanggung Jawab.

Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar

Profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dampak besar terhadap tingginya kualitas pendidikan yang diberikan di lingkungan sekolah. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu, profesionalisme guru harus terus ditingkatkan karena akan meningkatkan standar pengajaran siswa. Tujuan pengembangan profesional guru adalah untuk meningkatkan kemampuan guru, pengetahuan tentang materi pelajaran, gaya pengajaran, dan profesionalisme. Berikut hasil wawancara guru :

“Di SMP PAB 21 Pematang Johar, profesionalisme guru sudah berkembang cukup baik, meskipun ada beberapa kasus guru dalam menjalankan tugasnya kurang profesional. Salah satu masalahnya adalah sebagian pendidik bergelut atau tidak pandai menggunakan teknologi, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk maju secara profesional.”

Kehadiran guru yang profesional memiliki peran yang sangat vital di lingkungan sekolah. Ketika para guru menjalankan tugas mereka dengan penuh profesionalisme, memahami baik itu materi pembelajaran maupun pemanfaatan teknologi yang mendukung proses pembelajaran, akan menciptakan dampak positif pada kualitas pembelajaran siswa.

Pentingnya pengembangan profesionalisme perlu ditekankan sebagai respons terhadap perubahan dan tuntutan yang semakin meningkat di profesi guru. Hal ini terutama mencakup peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan. Upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan jarak jauh, pembinaan internal di sekolah, peningkatan pendidikan melalui jenjang pendidikan lebih tinggi, partisipasi dalam pelatihan yang mendukung peningkatan kualitas guru, serta dorongan untuk membaca lebih banyak.

“Untuk memastikan bahwa program pembelajaran efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru profesional memainkan peran evaluasi yang penting. Guru menganalisis apakah program ini dapat mengidentifikasi dan memahami kemajuan pembelajaran siswa serta menyampaikan kurikulum secara efisien dan menarik. Selanjutnya, kepala sekolah menilai kapasitas pendidik dalam membangun hubungan konstruktif dengan siswa dan menentukan sejauh mana guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan yang menarik.”

Guru sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, yang selalu siap untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak bangsa dan membantu mereka meraih cita-cita mereka. Selanjutnya hasil wawancara guru disekolah :

“Guru yang sering dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa diharapkan dapat terus bersikap profesional. Hal ini mencakup memiliki sertifikat pendidikan, kesehatan jasmani dan mental yang baik, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengajaran dan pendidikan. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan upayanya dalam membimbing, mendidik, dan mengembangkan siswanya agar mereka dapat memahami materi pelajaran merupakan indikasi lain dari profesionalismenya”.

Peran guru yang profesional sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang diawasi dengan cermat oleh kepala sekolah. Pengembangan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat krusial untuk ditingkatkan.

Berikut beberapa hambatan profesionalisme guru: (1) Banyak guru yang tidak mampu mencurahkan seluruh perhatiannya pada pekerjaannya karena harus bekerja di luar jam kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup; akibatnya, mereka hanya punya sedikit waktu untuk melakukan aktivitas pengembangan pribadi seperti menulis dan membaca; (2) Kebijakan dan pihak-pihak terkait masih belum sepenuhnya menyadari nilai pendidikan dan pelatihan guru; (3) Guru sering kali kurang motivasi dan membutuhkan bantuan baik dari sumber internal maupun eksternal agar menjadi lebih kompeten dan membangun rasa akuntabilitas; (4) Seringkali guru kurang mematuhi standar dan etika profesi guru; (5) Prasarana dan fasilitas yang belum memadai untuk memperlancar proses pendidikan; (6) Ketidakhadiran atau izin untuk tidak masuk kelas karena alasan yang sah, seperti kondisi medis atau masalah pribadi.

Peran dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP PAB 21 Pematang Johar meliputi: (1) Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap bahan pelajaran yang diajarkan, (2) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran, dan (3) Meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP PAB 21 Pematang Johar

Kepemimpinan menurut Yaverbaum dan Sherman, *“leadership is act of gaining cooperation from people in order to accomplish something”* (kepemimpinan adalah tindakan mendapatkan kerjasama dari orang untuk mencapai sesuatu (Husaini, 2009). Sedangkan makna pemimpin menurut Nanang Fattah adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan (Nanang, 2013). Dalam buku Veithzal Rivai menjelaskan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempengaruhi

tanpa menanyakan alasan-alasannya. Pemimpin adalah orang pilihan yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan (Veithzal, 2013).

Peningkatan kinerja pegawai dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan komunikasi. Kinerja pegawai akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan komunikasi (Astutie, 2018). Keterampilan komunikasi yang efektif mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja pekerja, karena keterampilan tersebut memfasilitasi komunikasi tidak hanya antar rekan kerja tetapi juga antara administrator dan pendidik. Guru dapat menyuarakan permasalahan yang mereka alami selama proses belajar mengajar di kelas melalui diskusi yang terjadi melalui komunikasi, dan pengelola dapat menawarkan pendekatan terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sejalan dengan penelitian Dwi, gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat berdampak hingga 95,1% terhadap efektivitas guru; namun, faktor lain juga berperan (Dwi, 2011).

Menurut para ahli komunikasi, saling pengertian antara komunikator dan penerima diperlukan agar komunikasi efektif dapat berlangsung. Kata Latin “communis” (berarti “sama”) merupakan asal kata “komunikasi” pertama kali muncul. Membangun “kesamaan” dengan penerima adalah tujuan komunikator. Oleh karena itu, praktik penggunaan simbol-simbol yang sama untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi dapat didefinisikan sebagai komunikasi. Selain itu, (Astutie, 2018) menyatakan bahwa penyampaian dan pemahaman makna termasuk dalam pengertian komunikasi.

Prinsip ini mungkin mengambil inisiatif untuk meningkatkan profesionalisme dengan bekerja sama dengan pihak lain. Membina hubungan kerja yang sehat di antara para pendidik dan anggota staf lainnya merupakan tanggung jawab kepala sekolah di samping tanggung jawab kepemimpinannya. Melalui tujuan bersama, pendidik berkolaborasi untuk meningkatkan seluruh aspek pembelajaran (Werang et al., 2023). Kolaborasi meningkatkan interaksi interpersonal yang sehat, memperluas pemahaman pendidikan dan pengetahuan lainnya, serta memperkaya pengalaman di SMP PAB 21 Pematang Johar.

Sejalan dengan penelitian Susanto menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menginspirasi guru untuk berkomitmen dan serius dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai tugas membimbing, melatih, dan mengembangkan potensi setiap siswa, oleh karena itu tidak akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan maksimal tanpa adanya bantuan yang cukup dari kepala sekolah guna meningkatkan kinerja dan kerjasama antar guru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan lebih banyak tanggung jawab kepemimpinan kepada administrator sekolah untuk meningkatkan kinerja siswa dan membina kerja sama yang lebih besar antara pendidik dan pemangku kepentingan lainnya (Susanto, 2016).

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya yang berkaitan dengan motivasi. Insentif ini berupaya untuk menumbuhkan sikap yang baik terhadap pembelajaran, membangkitkan minat, mendukung kemandirian dan penalaran intelektual yang masuk akal, dan membangun lingkungan yang mendukung pencapaian pembelajaran. Guru juga dapat

termotivasi dengan memberikan hadiah atau insentif yang mendorong inisiatif, kreativitas, dan rasa persaingan yang sehat. Pemberian penghargaan ini penting dilakukan guna meningkatkan kualitas kerja guru dan mengurangi tindakan yang tidak efektif.

Sejalan penelitian Stephen dan Sabri, mereka mengemukakan teori tentang lima tingkat keinginan yang dimiliki setiap orang, mulai dari aktualisasi diri yang tertinggi hingga kebutuhan psikologis, rasa aman, sosial, dan harga diri. Tingkat pertama adalah motivasi, baik internal maupun eksternal. Pentingnya motivasi kerja ditekankan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena merupakan komponen yang mempengaruhi kinerja guru dalam interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja (Ahmad, 2017; Iskandar, 2013).

Salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah adalah mengawasi anggaran BOS. Kepala sekolah perlu pandai mengelola seluruh sumber daya yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah mungkin mempunyai banyak sumber daya finansial dan manusia namun semua itu akan sia-sia jika kepala sekolah tidak bisa mengawasinya dengan profesional. Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting.

Sejalan dengan penelitian Akbar, terdapat tantangan dalam menerapkan strategi pemberian dukungan operasional kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Mamuju Utara. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, meskipun masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam evaluasi, skema pendanaan BOS di sekolah dasar telah berhasil diterapkan. (Akbar, 2018).

Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar

Pengembangan Profesionalisme guru merupakan hal yang sangat urgen. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial dalam pembangunan, para guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang cermat terhadap setiap perubahan. Meningkatnya kualitas guru akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, baik proses maupun hasilnya sekolah akan bermutu apabila tersedia guru yang profesional. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan (Kusnandar, 2009).

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan dan menumbuhkan profesionalisme guru karena hal ini akan meningkatkan standar pengajaran bagi siswa. Untuk melakukan pekerjaannya seefektif mungkin, guru harus memiliki berbagai kemampuan pribadi, pengetahuan teknologi, keterampilan sosial, dan kualitas spiritual. Unsur-unsur tersebut secara bersama-sama membentuk tingkat kompetensi profesional guru. Guru diasumsikan memiliki talenta yang memadai karena mereka mempunyai kekayaan keahlian di bidangnya dan kompetensi yang diperlukan untuk berfungsi sebagai pendidik profesional.

Sejalan dengan penelitian Kunandar, guru yang profesional adalah seseorang yang berpengetahuan luas terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, mempunyai kesadaran diri yang kuat, dan merasa terpenggil untuk mendukung siswa dalam pembelajarannya. Instruktur didesak untuk terus meneliti cara terbaik bagi siswa untuk belajar (Kunandar, 2017). Guru merasa berkewajiban untuk menyelidiki mengapa siswa gagal dan bekerja sama dengan mereka untuk menemukan jawaban, bukan hanya menyalahkan atau diam.

Pola pikir yang terus-menerus ditanamkan oleh para pendidik adalah kesadaran diri dan dorongan untuk meningkatkan pengajaran mereka sendiri. Seorang guru yang tidak berminat belajar tidak akan merasa nyaman, dan rasa prestasinya di bidang yang dipilihnya tidak akan berpengaruh dalam upayanya memperoleh sertifikasi sebagai pendidik profesional. Guru perlu memiliki kualitas-kualitas ini untuk dapat berpraktik sebagai pendidik profesional. Selain unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya, guru dengan kualitas sumber daya manusia dan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan (Susilo, 2010: 118).

Peran guru yang profesional sangat signifikan dalam mengevaluasi program pembelajaran yang telah dirancang atau disetujui guna memperkuat atau memastikan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Langkah-langkah yang diambil oleh guru termasuk menilai apakah program tersebut dapat menyampaikan materi secara efektif dan menarik, serta dapat mengidentifikasi serta memahami perkembangan belajar siswa.

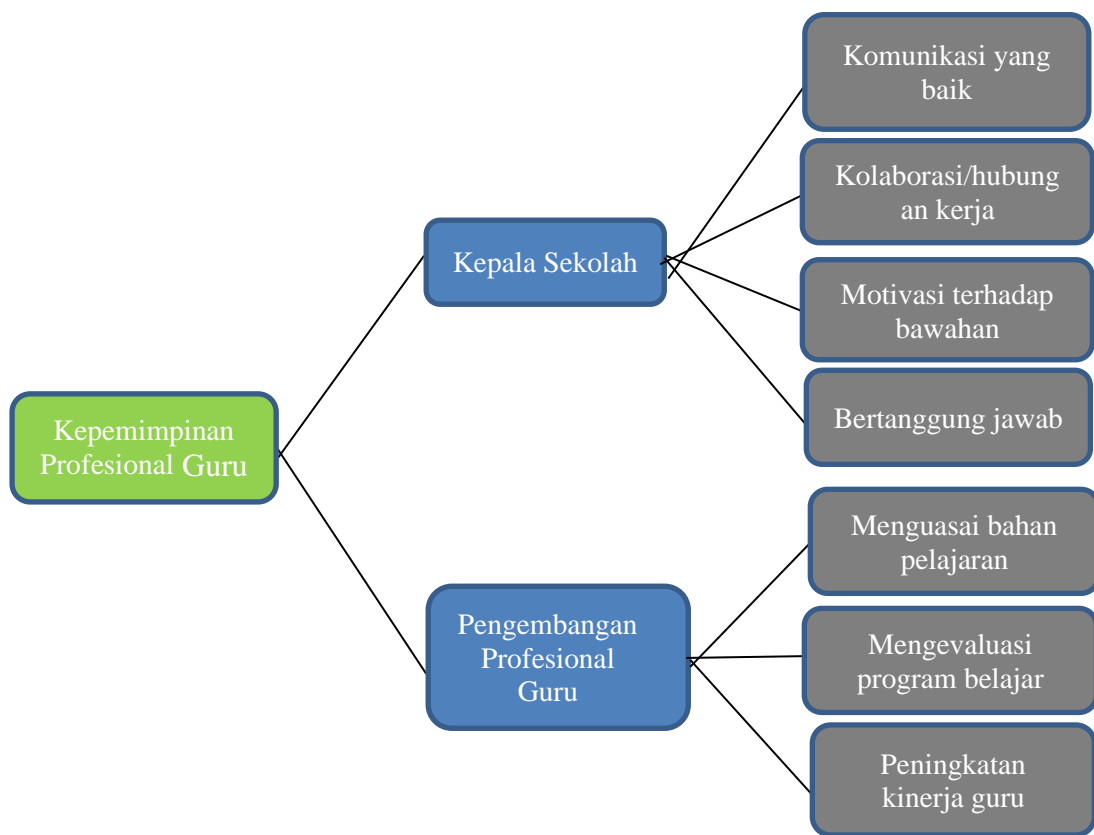
Sejalan dengan penelitian (Tarmini et al., 2020), evaluasi menawarkan ringkasan seberapa baik proses pembelajaran yang diterapkan telah berjalan. Masyarakat dapat menggunakan hasil evaluasi sebagai informasi yang berguna ketika membuat penilaian mengenai pelatihan dan pendidikan yang telah mereka terima. Menilai hasil pembelajaran dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kinerja atau prestasi pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan, serta sebagai indikator keberhasilan di dalam kelas. Oleh karena itu, setiap pendidik harus mampu menciptakan alat penilaian pembelajaran dengan berbagai media yang sesuai.

Memahami pentingnya menilai hasil pembelajaran dalam lingkungan pendidikan memotivasi para pendidik dan pemimpin pendidikan untuk terus memajukan dan memperluas pengetahuan mereka, yang harus selalu berubah untuk memenuhi kebutuhan yang terus berubah. Penggunaan media menjadi fokus utama interaksi antara evaluasi hasil pembelajaran dengan kemajuan saat ini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media untuk membantu atau meringankan pekerjaan pihak lain, khususnya pendidik. Guru yang mahir menggunakan media online, misalnya, dapat mengembangkan alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dengan lebih efisien.

Kinerja dapat dipahami sebagai hasil kerja atau pencapaian, atau sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja mengukur kemajuan dalam pengetahuan, sikap, dan motivasi kerja. Menurut Supardi dan Abbas (2017), kinerja guru diartikan sebagai kemampuan seorang pengajar dalam

melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah dan merupakan cerminan perilakunya selama proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan tanggung jawab dan perannya, sikap, kemampuan, nilai, dan pengetahuan guru tercermin dalam prestasi kerja, sikap, dan perilakunya (Mulyasa, 2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 huruf a Tentang Guru dan Dosen mengatur tentang tanggung jawab profesional guru dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal ini mencakup perencanaan pembelajaran, penerapan pengajaran berkualitas tinggi, dan penilaian serta evaluasi hasil pembelajaran. Guru yang efektif mampu membantu siswa di luar kelas secara efektif dan mengelola pembelajaran di kelas karena latar belakang akademis dan profesional mereka yang kuat.



Model 1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang bertugas melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, Kepala Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Di antara peran-peran tersebut adalah: Karyawan dapat ditingkatkan secara positif dengan memiliki pengetahuan komunikasi. Kinerja karyawan akan

meningkat berbanding lurus dengan tingkat keahlian komunikasinya. Komunikasi yang efektif adalah komponen kunci untuk meningkatkan kinerja staf, baik di dalam kelas maupun dalam hubungan antara administrator dan instruktur.

Salah satu aspek terpenting dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah motivasi. Salah satu pendekatannya adalah dengan berupaya menanamkan sikap belajar yang baik dengan memberikan inspirasi, sehingga menumbuhkan kecintaan belajar. Selain itu, memberi penghargaan kepada guru dan anggota staf lainnya dengan imbalan dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih baik dalam tugas yang diberikan kepada mereka.

SARAN

Guru profesional adalah orang yang mengetahui siapa dirinya dan yakin bahwa dirinya terpenggil untuk mendukung siswa dalam perjalanan pendidikannya. Mereka mampu menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, para pendidik disarankan untuk terus meneliti cara terbaik bagi siswa untuk belajar. Evaluasi program pembelajaran memiliki signifikansi besar dalam menilai keefektifan program yang telah disusun atau disetujui, dengan tujuan untuk memperkuat atau memastikan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Guru melakukan langkah-langkah tertentu dalam evaluasi tersebut, seperti menilai apakah program tersebut berhasil menyampaikan materi dengan efektif dan menarik serta mampu mengenali dan memahami perkembangan belajar siswa. Kinerja guru mencerminkan sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka, yang tercermin dalam perilaku, tindakan, dan prestasi kerja mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, F. A. P. 2022. *Evektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Parameer.
- Ahmad, L. I. 2017. Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>.
- Astutie, C. S. A. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 1, 1–26.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Pentingnya profesi guru guna meningkatkan mutu pendidikan..*
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. 2020. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, (Online), Jilid 5(5), 3(2), 524–532. (<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>)
- Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022. Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, (Online), 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Rise Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, (1(1), 269–279).
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 910(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 2(2), 194–201.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Muhammad Kristiawan, N. R. 2018. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*. Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2), 373–390.
- nanang Fattah. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Malang : IKIP Malang.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Nuryoso, Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity In Education Journal*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>
- Pascasarjana, P., & Palembang, U. P. 2021. (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 6(1).
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. 2017. Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>.
- Rugaiyah,dkk. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan (Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan)*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Santosa, A. B. S. 2022. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. 2023. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Suyanto dan asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Tarhid, T. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>
- Tarmini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. 2020. Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 53–62. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2049>
- Veithzal Rivai, Bachtiar dan boy Rafli Amar. 2013. *Pemimpin dan kepemimpinan Dalam Lembaga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. 2022. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Werang, B. R., Made, N., & Septia, D. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih*. Pendidikan Tambusai, 7(3), 30260–30264.
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. 2020. Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(2016), 295–300. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/35>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yusutria, Abdul Hapid, Rina Febriana, Kholifah, N. A., Santi Mahmuda, & Abid, D. F. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sd Nitikan Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 39–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1262>